

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MEDIA VIDEO BERGAMBAR SERI BERBASIS STORYTELLING SISWA KELAS V SDN BARENG 1

Nita Wahyu Ningsih

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: nita.wahyu.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i4.2024.10

Kata kunci

Keterampilan Menulis
Media Video Bergambar
Storytelling

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide melalui media tertulis. Keterampilan menulisteks penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Dalam kurikulum merdeka belajar, pemerintah menggiatkan praktik literasi di seluruh jenjang pendidikan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa, salah satunya keterampilan menulis di kelas 5 SDN Bareng 1, keterampilan peserta didik masih cukup rendah. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik disebabkan oleh kurangnya minat belajar terhadap menulis. Ketika pembelajaran mengarang, mayoritas peserta didik kurang mengeksplorasi kata sehingga hasil karangannya singkat dan terkesan kaku. Peserta didik juga belum sepenuhnya memperhatikan penggunaan kata hubung dan huruf kapital. Peserta didik membutuhkan semacam media sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar, sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulisteks narasi pada siswa kelas 5 SDN Bareng 1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulisteks narasi melalui media video bergambar seri berbasis storytelling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebesar 63,9 dan nilai rata-rata posttest sebesar 73. Berdasarkan paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulisteks narasi melalui media video bergambar seri berbasis storytelling oleh siswa Kelas V SDN Bareng 1 telah mengalami peningkatan.

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa kebangsaan Indonesia yang digunakan sebagai komunikasi resmi antar warga negara. Selain menjadi bahasa kebangsaan, bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang wajib di seluruh jenjang pendidikan. Di sekolah dasar, penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah dan kelas tinggi memiliki perbedaan terkait dengan kebutuhan dan kompetensi yang akan dicapai. Pada kelas rendah, siswa dilatih untuk menguasai keterampilan berbahasa tingkat sederhana. Siswa selanjutnya akan dilatih untuk menguasai keterampilan berbahasa yang lebih kompleks di kelas tinggi. Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa meliputi keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara (Farhrohman, 2017).

Keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan mengungkapkan gagasan dan ide melalui media tertulis. Upaya pengembangan keterampilan menulis siswa dilakukan dengan pembiasaan menuliskan ide, perasaan, teori, dan keinginan (Mahmud, 2017:34). Kegiatan menulis mengajak siswa untuk menguasai unsur kebahasaan yang meliputi tanda baca, ejaan, tata bahasa, dan penulisan ide ke dalam bahasa tepat dan teratur (Mahmud, 2017:33). Pada sekolah dasar kelas tinggi, pengembangan keterampilan menulis diarahkan pada penulisan teks deskripsi, argumentasi, persuasi, ekspositoris, dan narasi (Mariati, 2019:255).

Keterampilan menulis teks penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Dalam kurikulum merdeka belajar, pemerintah menggiatkan praktik literasi di seluruh jenjang pendidikan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa, salah satunya keterampilan menulis.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum terbaru yang dibentuk oleh Kemendikbud dalam upaya pemulihan pembelajaran pasca krisis pembelajaran (*learning crisis*) akibat pandemi Covid-19 (Khoirurrijal, 2022:6–7). Perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013 terletak pada pembelajarannya. Pada kurikulum 2013, terdapat beberapa peraturan pendidikan seperti adanya ujian nasional, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), siswa dituntut aktif mencari materi, dan pembelajaran didasarkan pada buku tematik. Menurut Khoirurrijal (2022:7) peraturan tersebut dibuktikan tidak efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat berbagai masalah pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar memberikan hak prerogatif kepada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dan melatih siswa untuk berpikir secara merdeka.

Salah satu Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Kurikulum Merdeka adalah peserta didik mampu menulis teks naratif sederhana dengan awal, tengah, akhir, dengan elemen intrinsik seperti dialog untuk menarik pembaca. Berdasarkan informasi tersebut, menulis teks narasi merupakan kegiatan menulis karangan berupa serangkaian peristiwa yang disusun secara berurutan. Tujuan dari kegiatan menulis teks narasi adalah untuk memberi makna dari setiap peristiwa yang terjadi secara kronologis, sehingga pembaca dapat memetik amanat dari cerita tersebut (Eliya, 2019:339). Dalam menulis teks narasi, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan bahasa, tetapi siswa juga dituntut mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang ada dalam sebuah teks. Keterampilan menulis teks narasi penting untuk dikembangkan di sekolah dasar dalam upaya mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa. Siswa diharapkan mampu menyusun kalimat dengan baik, menambah perbendaharaan kosakata, dan mampu menuangkan gagasan (Mariati, 2019:456). Adapun jenis teks narasi dapat berupa cerita fiksi, pengalaman pribadi, otobiografi dan peristiwa (Smalzer, 2014:45).

Pentingnya keterampilan menulis teks narasi di sekolah dasar tidak luput dari kendala dalam proses pembelajarannya, baik disebabkan oleh model pengajaran maupun kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dalam jurnal Kurnia, dkk (2018:22) menunjukkan beberapa kendala pengajaran menulis teks narasi yaitu kekurangan dasar dari guru adalah sering mengabaikan bahasa untuk meningkatkan kreativitas dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai pengajaran bahasa. Guru menjelaskan tentang pengertian teks narasi dan cara menulis teks narasi, tetapi guru jarang mengajak siswa untuk menulis teks narasi secara langsung. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2014) diperoleh permasalahan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran secara maksimal, sehingga peserta didik kurang mengasah kemampuannya dalam menulis teks narasi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 5 SDN Bareng 1 menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik disebabkan oleh kurangnya minat belajar terhadap menulis. Ketika pembelajaran mengarang, mayoritas peserta didik kurang mengeksplorasi kata sehingga hasil karangannya singkat dan terkesan kaku. Peserta didik juga belum sepenuhnya memperhatikan penggunaan kata hubung dan huruf kapital. Peserta didik membutuhkan semacam media sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar, sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Video Bergambar Seri Berbasis Storytelling.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang dimanfaatkan mengamati suatu keadaan sesuai dengan keadaan nyata dengan tujuan agar memahami permasalahan penelitian lebih rinci (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di SDN Bareng 1 dengan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas 5 SDN Bareng 1 dan target sejumlah 22 peserta didik. Penelitian ini melalui 3 tahapan, yaitu pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara guru dan observasi langsung. Tahap pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata keterampilan menulis sebelum tindakan dan nilai rata-rata keterampilan menulis setelah tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah pemahaman pembelajaran menulis teks narasi berbantuan media video bergambar seri berbasis storytelling. Adapun tahap analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil menulis teks narasi peserta didik secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tahapan pengumpulan data, diperoleh informasi bahwa tingkat keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik disebabkan oleh kurangnya minat belajar terhadap menulis. Ketika pembelajaran mengarang, mayoritas peserta didik kurang mengeksplorasi kata sehingga hasil karangannya singkat dan terkesan kaku. Peserta didik membutuhkan semacam media sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar, sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas 5 SDN Bareng 1 menggunakan media video bergambar seri berbasis storytelling. Materi yang diangkat dalam penelitian ini yaitu unsur cerita dalam teks narasi Bahasa Indonesia kelas 5 Kurikulum Merdeka. Media yang digunakan fokus pada materi unsur cerita dan dilengkapi dengan teks narasi dan gambar seri. Teks narasi pada media berjudul "Sepatu Runa" beserta gambar seri yang mendukung alur teks narasi. Materi unsur cerita pada media terdiri dari tokoh, penokohan, konflik, penyelesaian konflik, dan amanat. Siswa diminta untuk mampu menemukan unsur cerita dalam teks.

Proses pengolahan data dilakukan dengan mengukur hasil asesmen keterampilan pada peserta didik. Pengukuran hasil asesmen keterampilan menggunakan nilai rata-rata kelas. Berdasarkan tahapan pengolahan data, hasil keterampilan menulis dari sebelum tindakan ke sesudah tindakan mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata sebelum tindakan dan setelah tindakan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hasil nilai keterampilan menulis teks narasi peserta didik sebelum tindakan memiliki rata-rata 63,9. Sedangkan hasil nilai keterampilan menulis teks narasi peserta didik setelah menggunakan media video bergambar seri berbasis storytelling memiliki rata-rata 73. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas 5 SDN Bareng 1 mengalami peningkatan. Penggunaan media pembelajaran berupa bergambar seri berbasis storytelling terbukti dapat menstimulasi motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel persentase hasil penelitian tindakan kelas berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan	Jumlah peserta didik	Skor rata-rata
Sebelum tindakan (<i>pretest</i>)	22	63,9
Setelah tindakan (<i>posttest</i>)	22	73

Setelah dilakukan pengolahan data dan diperoleh perbandingan rata-rata sebelum dan setelah tindakan, dilanjutkan dengan tahap analisis data. Pada tahap ini dilakukan dengan mendeskripsikan hasil kerja peserta didik dalam menulis teks narasi setelah diberlakukan media video bergambar seri berbasis storytelling.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh beberapa temuan penting, yaitu penggunaan media video bergambar seri berbasis storytelling dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks narasi dan peserta didik lebih aktif belajar menggunakan media video bergambar seri berbasis storytelling.

Media video bergambar seri berbasis storytelling memberi kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran menulis teks narasi. Media pembelajaran pada pembelajaran memiliki kedudukan yang penting karena penggunaannya sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran maupun pada hasil belajar siswa. Media pembelajaran menyampaikan informasi yang jelas. Hal itu dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Rasyid Karo-Karo dan Rohani, 2018:94). Media pembelajaran juga memberikan motivasi belajar kepada siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui rasa antusias siswa dalam pembelajaran menggunakan video bergambar seri berbasis storytelling. Berdasarkan jurnal Megawati (2017:128) penggunaan video pembelajaran lebih efisien dalam hal efektivitas ruang, waktu, dan materi yang disampaikan. Siswa lebih mampu diajak berdiskusi tentang materi pembelajaran dengan cepat.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Setelah mempelajari materi dalam video pembelajaran, peserta didik mendapatkan bahan proyek dan potongan-potongan gambar seri yang berbeda. Peserta didik mengurutkan gambar seri sesuai dengan imajinasi dan merangkai teks narasi berdasarkan gambar seri yang sudah diurutkan. Aspek yang dinilai dalam

keterampilan menulis teks narasi meliputi keruntutan cerita, penggunaan bahasa, kesesuaian dengan gambar seri, substansi cerita, dan penggunaan huruf kapital. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas peserta didik sudah mampu menulis teks narasi dengan cerita yang runtut, sesuai dengan gambar seri, bahasa yang digunakan juga sudah berkembang daripada sebelumnya, dan sudah memahami penggunaan huruf kapital meskipun membutuhkan pembiasaan.

Penelitian ini memiliki kekurangan yaitu hanya dilakukan selama satu siklus posttest atau satu tindakan saja. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu yang digunakan dalam penelitian. Sehingga peningkatan hasil belajar peserta didik juga tidak naik secara drastis. Adapun kenaikan hasil belajar peserta didik selama satu siklus menunjukkan bahwa peserta didik dapat belajar dengan baik menggunakan media pembelajaran video bergambar seri berbasis storytelling.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penerapan media video bergambar seri berbasis storytelling dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 63,9. Nilai rata-rata setelah tindakan sebesar 73. Hasil observasi menunjukkan media video bergambar seri berbasis storytelling dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Kenaikan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah tindakan ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat belajar dengan baik menggunakan media pembelajaran video bergambar seri berbasis storytelling.

Daftar Rujukan

- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD MI. PRIMARY, 09(01), 27.
- Fitriyani, F. (2014). Pengembangan Media Gambar Seri Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kebondalem Mojokerto. Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 02(02), 1-10.
- Eliya, Ixsir. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Narasi Berbasis Nilai - Nilai Islami Untuk Siswa MTs di Kabupaten Pemalang. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam, 18(2), 337-348.
- Khoirurrijal, dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurnia, R., Arief, D., & Irdamurni, I. (2018). Development of Teaching Material for Narrative Writing Using Graphic Organizer Story Map in Elementary School. International Journal of Research in Counseling and Education, 1(1), 22.
- Mariati. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Berbantuan Media Gambar Seri di Kelas VI SD Negeri 025 Teluk Binjai Kecamatan Dumai Timur. PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), 3(3), 455-461.
- Megawati. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keseimbangan Ekosistem. Universitas Negeri Medan.
- Rasyid Karo-Karo, Isran & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika, 7(1), 91-96.
- Smalzer, W. R. (2014). Write to be Read: Reading, Reflection, and Writing. Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.